

**ANALISIS PERAN GURU DALAM MENGELOLA
KELAS PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
KELAS III DI SDN 01 BAKUNG UDIK
KAB. TULANG BAWANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**MARIA UTARI
NPM: 1611100359**



Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023M**

**ANALISIS PERAN GURU DALAM MENGELOLA
KELAS PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
KELAS III DI SDN 01 BAKUNG UDIK
KAB. TULANG BAWANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dan kendala guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran Matematika. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas serta observasi di kelas. Sasaran penelitian adalah siswa-siswa kelas III SDN 01 Bakung Udik. Analisis data dalam penelitian dilakukan dengan *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verifikasi*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Matematika di SDN 01 Bakung Udik Kab. Tulang Bawang sudah tampak terampil, yang mana hal tersebut didapatkan dari hasil penelitian, yaitu: pertama, dari segi mengelola kondisi kelas yang meliputi pengelolaan kebersihan kelas, pengaturan tempat duduk dengan format kolom dan baris, penempatan poster/gambar/media pendidikan mudah terlihat dan rapi, tetapi dari segi pengaturan udara guru sudah memaksimalkan agar udara tetap dapat masuk dengan baik. Kedua, dari segi sikap tanggap yang mana dari segi ini guru senantiasa tanggap terhadap aktivitas siswa, ketiga dari segi pemberian perhatian kelompok, guru memberi perhatian yang sama kepada setiap siswa tanpa membedakan-bedakannya, keempat keterampilan memberi petunjuk dan tujuan yang jelas juga sudah dilakukannya dan didukung oleh penggunaan bahasa yang jelas, kelima keterampilan dari segi memberi teguran, guru pun sudah terampil karena telah memberikan teguran dengan baik dan tidak mempermalukan siswa, sementara dalam memberi penguatan dilakukan dengan memberi pujian dan motivasi kepada siswa;

Kendala guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Matematika di SDN 01 Bakung Udik Kab. Tulang Bawang, yakni sistem kurikulum yang selalu berubah, keterbatasan guru yang menguasai sistem pembelajaran K13, kemudian faktor siswa itu sendiri dan ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Guru melakukan perancangan tidak hanya mempersiapkan RPP tetapi juga merencanakan pengaturan ruang kelas, pengaturan tempat duduk, penataan tempat belajar, dan penataan kebersihan dan keindahan kelas. Guru melakukan pengelolaan dengan membuat jadwal piket, dan membentuk kelompok dengan memperhatikan kepribadian yang dimiliki siswa agar tidak salah dalam mengelompokkan. Sebelum pembelajaran dimulai guru membiasakan peserta didik untuk

membersihkan kelas sampai bersih dan rapi, setelah itu ketua kelas memimpin berdo'a Guru melakukan supervisi dengan memberikan tugas kepada peserta didik tujuannya untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa.

Kata Kunci: *peran guru, matematika, kendala guru*



ABSTRACT

This research aims to determine the role of teachers and teachers' obstacles in classroom management in Mathematics subjects. This type of research is field research using a qualitative descriptive approach with data collection through interviews, observation and documentation. Researchers conducted interviews with school principals and class teachers as well as classroom observations. The research targets were class III students at SDN 01 Bakung Udik. Data analysis in research was carried out using data reduction, data display and conclusion drawing/verification.

The results of the research show that: Teacher skills in managing classes in Mathematics subjects at SDN 01 Bakung Udik Kab. Tulang Bawang already appears skilled, which was obtained from the research results, namely: first, in terms of managing classroom conditions which includes managing classroom cleanliness, arranging seating in column and row formats, placing posters/images/educational media that are easily visible and neat. , but in terms of air management, the teacher has maximized it so that air can still enter properly. Second, in terms of responsiveness, in this aspect the teacher is always responsive to student activities, third in terms of providing group attention, the teacher gives the same attention to each student without differentiating them, fourth, the skill of providing clear instructions and goals has also been carried out and supported by the use of clear language, the five skills in terms of giving reprimands, the teacher is also skilled because he has given reprimands well and not embarrassed students, while giving reinforcement is done by giving praise and motivation to students;

Teachers' obstacles in managing classes in Mathematics subjects at SDN 01 Bakung Udik Kab. Tulang Bawang, namely the curriculum system which is always changing, the limitations of teachers who master the K13 learning system, then the student factor itself and the availability of facilities and infrastructure owned by the school. The teacher does not only prepare the lesson plans but also plans the classroom arrangements, seating arrangements, study area arrangements, and the cleanliness and beauty of the classroom. The teacher carries out management by making a picket schedule, and forming groups by paying attention to the students' personalities so that they do not make mistakes in grouping. Before learning begins, the teacher familiarizes students with cleaning the classroom until it is clean and tidy, after that the class leader leads the prayer. The teacher

supervises by giving assignments to students with the aim of measuring the extent of students' understanding.

Keywords: role of teacher, mathematics, teacher constraints



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maria Utari
Npm : 1611100359
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS PERAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS III DI SDN 01 BAKUNG UDIK KAB. TULANG BAWANG”** adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,

2023

Penulis



Maria Utari

NPM . 1611100359



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **“ANALISIS PERAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS KELAS PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS III DI SDN 01 BAKUNG UDIK KAB. TULANG BAWANG”**

Nama : Maria Utari
NPM : 1611100359
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Telah Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Ahmad Sodiq, M.AG
NIP. 197311182000031002

Pembimbing II

Deri Firmansah, M.Pd
NIP. 199110312019031011

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.
NIP. 196810201989122003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ANALISIS PERAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS KELAS PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS III DI SDN 01 BAKUNG UDIK KAB. TULANG BAWANG” disusun oleh Maria Utari, NPM :1611100359, Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah pada hari/tanggal : Kamis, Tanggal 22 Juni 2023 pukul 08.00-10.00 WIB.

TIM MUNAQASYAH

| | | |
|------------------------------|------------------------------------|---------|
| Ketua | : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd | (.....) |
| Sekretaris | : Suhardiansyah, M.Pd | (.....) |
| Penguji Utama | : Syofnidah Ifrianti, M.Pd | (.....) |
| Penguji Pendamping I | : Dr. Ahmad Sodoq, M.Ag | (.....) |
| Penguji Pendamping II | : Deri Firmansah, M.Pd | (.....) |

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**


Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281983032002

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

(QS. An-Nahl:125)



PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, Skripsi ini dibuat dan dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta. Ayahanda Ahmad Saukani dan ibunda Rohina atas ketulusannya dalam mendidik, membesarkan serta membimbing penulis dengan penuh kasih sayang serta keikhlasan di dalam iringan do'a hingga menghantarkan penulis menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakaku tersayang Serly Antina yang selalu memberikan semangat, kasih sayang, dan motivasi serta dukungan.
3. Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang kubanggakan



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Maria Utari dilahirkan di Provinsi Lampung tepatnya di Bakung Ilir kec. Gedung Meneng Kab. Tulang Bawang pada tanggal 23 Mei 1998 , anak Bungsu dari 2 bersaudara dengan nama orang tua Ayahanda Ahmad Saukani dan Ibunda Rohina .

Pendidikan yang penulis tempuh bermula di SDN 01 Bakung Ilir pada tahun 2006, kemudian penulis melanjutkan ke jenjang SMP Dente Teladas dan lulus pada tahun 2013. Setelah lulus dari sekolah menengah pertama penulis melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2016, Setelah lulus dari SMA penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi negeri di bandar lampung yaitu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 2016.

Bandar Lampung,
Penulis

2023



Maria Utari
NPM. 1611100359

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segejala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan Rahmat dan karunia-Nya, shalawat serta salam semoga selalu tercurakan kepada Nabi Muhammad SAW, berkat petunjuk dari Allah SWT akhirnya penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “ Analisis Peran Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III di SDN 01 Bakung Udik Kab. Tulang Bawang.

Dengan penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan saran, bimbingan serta keterangan dari berbagai pihak yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membuka mata penulis bahwa sesungguhnya pengalaman dan pengetahuan tersebut adalah guru terbaik bagi penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membatu baik moril maupun materil sehingga terselesaikannya skripsi ini, rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hi. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd, selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Deri Firmansyah, M.Pd, selaku sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. Ahmad Sodiq, M.Ag, selaku pembimbing I dan Bapak Deri Firmansah, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberi pengarahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telag mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi.

6. Ibu Yusni, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 01 Bakung Udik Kec, Gedung Meneng Kab. Tulang Bawang Ibu Deli Yana S.Pd selaku pendidik kelas III, serta peserta didik kelas III yang telah memberi izin untuk penelitian dan berkenan memberi bantuan selama penulis melakukan penelitian.
7. Rekan-rekan seangkatan (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 2016) dan teman-temanku Keluarga Berencana.
8. Kepada Eka Saputra yang selalu mensupport dan telah membantu berjuang menghadapi skripsi ini
9. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan Namanya satu persatu yang telah berjasa membantu penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan, kekeliruan karena terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang peneliti kuasai dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kepada pada pembaca dapat memberikan masukan dan saran yang membangun sehingga penelitian ini akan lebih baik lagi. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya, *Aamiin*.

Wasallammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung,
Penulis

2023

Maria Utari
NPM. 1611100359

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK..... | iii |
| SURAT PERNYATAAN | vii |
| PERSETUJUAN..... | viii |
| PENGESAHAN | ix |
| MOTTO..... | x |
| PERSEMBAHAN..... | xi |
| RIWAYAT HIDUP | xii |
| KATA PENGANTAR | xiii |
| DAFTAR ISI..... | xv |
| DAFTAR TABEL..... | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xviii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah | 3 |
| C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian..... | 7 |
| D. Rumusan Masalah | 7 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan | 8 |
| H. Metode Penelitian..... | 10 |
| 1. Jenis Penelitian | 10 |
| 2. Sumber Data Penelitian..... | 11 |
| 3. Waktu Dan Tempat Penelitian | 12 |
| 4. Tehnik Pengumpulan Data..... | 12 |
| 5. Teknik Analisis Data..... | 14 |
| 6. Teknik Keabsahan Data | 17 |
| I. Sistematika Penelitian | 18 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Peran Guru..... | 19 |
| B. Pengolaan Kelas | 22 |

| | | |
|----|--|----|
| a. | Pengertian Pengelolaan Kelas..... | 22 |
| b. | Tujuan Pengelolaan Kelas..... | 23 |
| c. | Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas..... | 24 |
| d. | Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas..... | 26 |
| C. | Pembelajaran Matematika Di Sd..... | 33 |
| 1. | Pengertian Pembelajaran Matematika..... | 33 |
| 2. | Tujuan Pembelajarsn Matematika di SD/MI..... | 36 |
| 3. | Hasil Belajar Matematika..... | 37 |
| D. | Kerangka Berpikir..... | 37 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | | |
|----|--|----|
| A. | Gambaran Umum Objek..... | 39 |
| 1. | Sejarah Singkat Berdirinya SDN 01 Bakung Udik..... | 39 |
| 2. | Visi dan Misi SDN 01 Bakung Udik..... | 39 |
| 3. | Data Pendidik Dan Tenaga Pendidik..... | 40 |
| 4. | Keadaan Sarana Dan Prasarana..... | 40 |
| B. | Penyajian Fakta Dan Data Penelitian..... | 41 |

BAB IV ANALISIS DATA

| | | |
|----|------------------------|----|
| A. | Analisis Data..... | 43 |
| B. | Temuan Penelitian..... | 54 |

BAB V PENUTUP

| | | |
|----|-----------------|----|
| A. | Kesimpulan..... | 59 |
| B. | Saran..... | 59 |

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul disusun agar lebih mudah dalam memahami judul proposal ini, maka pada bagian penegasan judul ini perlu diuraikan dengan jelas dan terperinci terhadap beberapa istilah terkait tujuan proposal. Dengan adanya penegasan judul ini diharapkan tidak adanya kesalahpahaman dengan pemaknaan judul dari beberapa istilah yang ada. Proposal ini berjudul: “**Analisis Peran Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III DI SDN 01 Bakung Udik Kab. Tulang Bawang**”. Maka penegasan judul yang dimaksud ialah sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis merupakan proses pencarian dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah di himpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilanjutkan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola mensistensis, mencari pola menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan secara sistematis. Data tersebut terdiri dari deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa orang, interaksi dan perilaku. Dengan kata lain, data merupakan deskripsi dari pernyataan-pernyataan seseorang tentang perspektif, pengalaman, atau suatu hal sikap, keyakinan dan pikirannya serta petikan-petikan isi dokumen yang berkaitan dengan suatu program¹.

2. Peran guru

Guru sebagai perancang pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran harus dikuasai oleh guru antara lain dengan membantu peserta didik menetapkan tujuan belajar dan menstimulasi peserta didik mencapai tujuan

¹ Achamd Yusuf, Pesantren Multikultural: *Model Pendidikan Karakter Humanus Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan*, (Ed. I, Cet. I; Depok: Rajawali Pers, 2020), h. 103

belajar, merencanakan kegiatan belajar bersama peserta didiknya yang mencakup kriteria keberhasilan, langkah-langkah, waktu, serta kondisi belajar, dan merencanakan sarana belajar yang diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar membantu peserta didik menilai dan kemajuannya sendiri².

3. Mengelola kelas

Pengelolaan kelas merupakan seni atau praksis kerja dimana guru bekerja secara individu dengan atau melalui orang lain untuk mengoptimalkan sumber daya kelas bagi penciptaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Pendapat lain mengemukakan pengelolaan kelas merupakan ketrampilan guru sebagai seorang leader sekaligus manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar-mengajar

4. Matematika kelas III SD/MI

Pembelajaran matematika merupakan pelajaran yang wajib dipelajari oleh peserta didik di sekolah dasar. Matematika adalah salah satu bagian elemen pendidikan dasar pada seluruh bidang pengajaran. Maka hal ini dikarenakan hakikat pembelajaran matematika di sekolah dasar yang sesuai dengan tuntutan kehidupan. Matematika merupakan suatu perkara yang tidak bisa kita lepaskan dari kehidupan sehari-hari. Kata matematika berasal dari berbagai istilah. Pada buku Nasution mengungkapkan kata matematika ialah berkaitan dengan Bahasa Sansakerta yaitu medha atau widya yang berarti kepandaian, ketahuan dan kecerdasan. Istilah bahasa Yunani Matematika ialah mathematike artinya mempelajari. Matematika juga berhubungan dengan kata lain yaitu, mathein atau mathenein yang artinya berpikir. Matematika merupakan suatu disiplin

² Sudarwan danim, *pengembangan profesi guru*, (Jakarta: Prenada Media,2018), 44.

ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disampaikan yang menjadi pokok bahasan dalam skripsi ini adalah mengenai hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana Analisis Peran Guru Dalam Pengelola Kelas III Di SDN 01 Bakung Udik Kab. Tulang Bawang.

B. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana untuk melakukan perubahan social yang diharapkan. Tentunya perubahan sosial yang diinginkan tersebut agar dapat menciptakan taraf hidup yang harus dinilai dengan pendidikan. Salah satu tujuan terbentuknya Negara Republik Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa terutama bangsa Indonesia. Sebagaimana Republik Indonesia Tahun 1945 alenia ke- 4 yang berbunyi “ikut mencerdaskan kehidupan bangsa”. Usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa harus dibarengi usaha membangun sebuah sistem pendidikan nasional yang mengglobal di seluruh wilayah tanah air dari Sabang sampai Marauke. Diharapkan melalui sistem pendidikan nasional yang mengglobal rakyat Indonesia dapat tercerdaskan sehingga mempunyai kecerdasan secara kognitif, motorik, serta psikomotorik atau kecerdasan intelektual disertai kecerdasan prilaku dan akhlak yang baik.

Dalam dunia pendidikan seorang guru menduduki posisi tertinggi, mengingat guru sebagai penyampai informasi dan pengetahuan terhadap peserta didik secara langsung di dalam kelas. Guru di dalam kelas tidak hanya memberikan ilmu pengetahuannya saja tetapi guru juga harus berperan sebagai fasilitator, mediator serta motivator bagi kebutuhan belajar peserta didik, dan guru juga dituntut untuk memiliki skill atau keterampilan dalam membimbing, mengembangkan dan mengelola kegiatan pembelajaran sehingga mampu memfasilitasi kegiatan belajar siswa sehingga terciptanya

suasana (kondisi) kelas yang secara efektif dan efisien. Berbagai peran guru harus dimiliki dan dikuasai oleh guru. Peran guru dasar mengajar sangatlah dituntut untuk dimiliki oleh guru.³

Mengelola kelas merupakan salah satu dari jenis peran guru dasar mengajar guru. Pengelolaan kelas sangatlah diperlukan oleh guru, sayangnya pengelolaan kelas tidak selamanya dapat dipertahankan, karena dari waktu ke waktu perubahan tingkah laku peserta didik akan terjadi dengan sendirinya. Guru-guru yang terampil dalam mengelola kelas adalah mereka yang mempunyai strategi pengelolaan kelas yang baik dan dapat diimplementasikan sesuai situasi dan kondisi. Pengelolaan kelas merupakan usaha yang dengan sengaja dan sadar yang dilakukan oleh guru untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis yang mengarah pada kesiapan sarana dan prasarana, pengaturan ruang belajar agar menciptakan situasi atau kondisi mengajar yang berjalan secara optimal. Pengelolaan kelas yang merupakan persyaratan mutlak bagi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Pengelolaan kelas tidaklah mudah untuk dilakukan, hal tersebut terbukti berdasarkan hasil pengamatan peneliti di sekolah masih terdapat guru yang kurang memperhatikan keterampilan mengelola kelasnya.

Peran guru mengelola kelas merupakan kemampuan guru dalam mewujudkan dan mempertahankan suasana belajar mengajar yang optimal. Kemampuan ini erat kaitannya dengan kemampuan guru untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan, menyenangkan peserta didik dan penciptaan disiplin belajar secara sehat. Mengelola kelas meliputi mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Dalam kaitan ini sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan yaitu ruang belajar,

³UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan PP RI Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar, (Bandung : Nuansa Aulia, 2015. H.2

pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk kemateri yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi) dan bina suasana dalam pembelajaran.

Pengelolaan kelas yang baik merupakan bagian terpenting dari kegiatan pembelajaran seorang guru. Berdasar Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang kompetensi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru untuk kompetensi penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, disebutkan bahwa guru harus melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan. Pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dimaksudkan tersebut merupakan bagian dari pengelolaan kelas. Sejalan dengan Permendiknas tersebut, maka bila seorang guru melaksanakan pembelajaran diharapkan guru tersebut mempunyai aktivitas mengelola kelas dengan sebaik-baiknya dan menciptakan kondisi yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik. Belajar di sini mempunyai makna bahwa siswa aktif melakukan kegiatan yang bertujuan. Di jenjang sekolah dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) keberhasilan belajar siswa sebagian besar tergantung pada usaha guru dalam memfasilitasi siswa saat proses pembelajaran berlangsung Termasuk pada pembelajaran Matematika.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.⁴

⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016). Hal -95

Kata matematika berasal dari bahasa Latin, manthanein atau mathema yang berarti belajar atau yang dipelajari, sedang dalam bahasa belanda, matematika disebut wiskunde atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalarana. Matematika memiliki bahasa dan aturan yang terdefenisi dengan baik, penalaran yang jelas dan sistematis, dan struktur atau keterkaitan antar konsep yang kuat.

Mata pelajaran matematika merupakan satu mata pelajaran dari lima mata pelajaran pokok yang diajarkan pada tingkat sekolah dasar (SD). Pada kenyataannya sebagian besar peserta didik terutama di tingkat sekolah dasar kurang menyenangi pelajaran matematika tersebut⁵. Alasan siswa sekolah dasar kurang menyenangi untuk mengikutinya disebabkan mata pelajaran matematika sangat sulit untuk dipahami karena sebagian besar materinya bersifat abstrak, memerlukan penalaran yang sangat baik agar mengerti, apalagi ditambah dengan guru mata pelajaran Matematika yang kurang cakap dalam hal pengelolaan kelas sehingga siswa merasa pembelajaran Matematika merupakan momok yang menakutkan. Demikian hal yang terjadi pelaksanaan pembelajaran Matematika di SDN 01 yang selanjutnya disingkat dengan SDN 01 Bakung Udik kab. Tulang bawang khususnya pada kelas III.

Berdasarkan wawancara yang penulis peroleh di SD 01 Bakung Udik peran seorang guru pada pengelolaan kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Guru dalam melakukan tugas mengajar di suatu kelas, tetap melakukan perencanaan dan menentukan pengelolaan kelas yang perlu dilakukan dengan memperhatikan kondisi kemampuan belajar peserta didik serta materi pelajaran Matematika yang akan diajarkan di kelas tersebut. Menyusun strategi untuk mengantisipasi apabila hambatan dan tantangan

⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 184

muncul agar proses belajar mengajar tetap dapat berjalan dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai.

Berdasarkan observasi pra penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 November 2022 karena peneliti ingin meneliti sejauh mana para guru menggunakan pengelolaan kelas pada mata pelajaran matematika, memotivasi siswa belajar dan mempertahankan kondisi kelas dalam mencapai keberhasilan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan semangat. Sebab, melihat bahwa pengelolaan kelas sering kali menjadi masalah penting yang dihadapi oleh para guru, baik guru pemula maupun guru yang sudah berpengalaman. Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas III SDN 01 Bakung Udik Kab.Tulang Bawang.

Mengacu pada uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III di SDN 01 Bakung udik”**.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Peneliti lebih memfokuskan penelitian terhadap peran guru dalam pengelolaan kelas dalam pembelajaran matematika di kelas III SDN 01 bakung udik kab. Tulang bawang. Dan sub-fokusnya terhadap indikator peran guru sebagai pengelola kelas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru dalam pengelolaan kelas mata pelajaran Matematika di Kelas III SDN 01 Bakung Udik?
2. Apa saja kendala guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Matematika di Kelas III SDN 01 Bakung Udik?⁶

⁶ Observasi Awal Pendidikan, 10 November 2022

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui peran guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran Matematika di Kelas III SDN 01 Bakung Udik.
2. Mengetahui kendala guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Matematika di Kelas III SDN 01 Bakung Udik.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengetahui keterkaitan antara ketrampilan dasar pembelajaran guru dengan prestasi belajar siswa.

2. Praktis

- a. Bagi Sekolah; Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan guru yang lain.
- b. Bagi Guru; Untuk meningkatkan kreatifitas dan kualitas mengajar serta peran guru mengajar dalam proses belajar mengajar.

G. Kajian Penelihan Terdahulu yang Relevan

Keterampilan guru dalam mengelola kelas yang saat ini dilakukan penelitian yakni menggunakan penelitian terdahulu yang relevan. Adapun beberapa referensi penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Faizal Chan Dkk, dengan judul penelitian “Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas” (2019). Mempunyai tujuan yaitu untuk dapat menciptakan kondisi proses belajar mengajar menjadi menyenangkan untuk siswa. Pada metode penelitian ini adalah kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang dan perilaku yang diamati, penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 155/1 Sungai Buluh pada bulan september dengan jumlah siswa 20 orang. Berdasarkan hasilnya sebelum memulai pelajaran guru

merancang kegiatan pembelajaran seperti apa yang dilakukan, model, strategi apa yang cocok digunakan, guru selalu membiasakan siswa untuk berbasis di depan kelas untuk mengecek kerapian pakaian dan kebersihan kuku. Saat di dalam kelas siswa langsung membaca doa sebelum belajar, menghafal surat pendek, dilanjutkan dengan menghafal perkalian 1-12 dan terakhir menyanyikan lagu nasional setiap harinya. Perbedaannya penelitian ini tidak pada pembelajaran matematika sedangkan penelitian saya mengaitkan ke pembelajaran matematika. Persamaanya terletak pada keterampilan guru mengelola kelas dan pada metode kualitatif.⁷

2. Penelitian kedua dilakukan oleh Kadri dengan judul penelitian “Pentingnya Pengelolaan Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran” (2018). Mempunyai tujuan yaitu untuk menganalisis dan menjelaskan pengelolaan kelas dalam pembelajaran. Pada hasil menunjukkan bahwa kegiatan proses pembelajaran upaya guru dalam memahami siswa yakni guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan suatu pembelajaran di sekolah. Di dalam kelas guru melakukan dua kegiatan mengajar dan mengelola kelas, disamping itu guru harus menguasai manajemen kelas, guru harus dapat menciptakan kondisi kelas sehingga anak didik dapat merasa nyaman dalam tumbuh iklim pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas yang nyaman sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Perbedaannya penelitian ini pentingnya pengelolaan manajemen kelas dalam pembelajaran. Persamaanya terletak pada keterampilan pengelolaan kelas.⁸

⁷ Faizal Chan dkk, (2019), “Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas” (*PGSD FKIP Universitas Jambi*), *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume III, Nomor 2 November, Hal 25

⁸ Kadri, (2018), “Pentingnya Manajemen Pengelolaan Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran”, (Bandung), *Jurnal bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, Volume 9, No. 1, Hal 45-46.

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Zhahrotul Umi dengan judul penelitian "Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa Di MI Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan (2021), perangkat pembelajaran, fasilitas fisik kelas dan kelas, situasi kelas yang memadai, struktur kelompok, pola komunikasi, dan kelompok. Hubungan antara Guru dan murid sangat ditentukan oleh bagaimana manajemen pengelolaan kelas yang dikelola dan praktik seorang guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian perencanaan yang dilakukan oleh Guru di Mi Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo merupakan rangkaian tindakan persiapan untuk mencapai tujuan, dimana perencanaan ini menjadi pedoman garis besar untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Berkaitan dengan hal tersebut, pengelolaan kelas memerlukan proses manajemen yang sistematis dan terstruktur dengan baik serta jelas dalam mencapai visi dan misi yang selalu mengutamakan kualitas pelayanan dan kualitas hasil, tentunya tidak instan, dan harus secara strategi. Pada perbedaannya penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan pada kelas IV. Sedangkan persamaannya adalah keterampilan guru dalam mengelola kelas dan metode kualitatifnya sama.⁹

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah yang ingin diteliti, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut sugiyono, metode penelitian kualitatif ialah kegiatan meneliti objek dengan berdasarkan pada kondisi alamiah dan peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih

⁹ Zahrotul Umi, (2021), "Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa Di MI Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan", *Jurnal An Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, Vol. 7. No. 2, Hal 138-139.

menekankan makna daripada generalisasi.¹⁰ Jenis penelitian ini menggunakan *field research* ialah penelitian yang dilakukan dilapangan atau dilingkungan tertentu.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, yang memiliki tujuan untuk menyajikan serta menceritakan dalam bentuk paragraf dan kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dengan informan. Pendekatan ini sebagai suatu metode penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan suatu deskripsi mengenai ucapan, tulisan maupun perilaku yang dapat diamati dalam suatu individu, kelompok ataupun masyarakat yang akan diamati dalam penelitian ini ialah berbagai upaya yang dilakukan Pendidik ataupun lembaga pendidikan dalam pembentukan karakter peserta didik.

2. Sumber Data Penelitian

Data Primer yaitu adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original⁵. Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara dengan informan dari SD 01 Bakung Udik, yakni guru kelas III yang berjumlah 1 orang, serta seluruh siswa kelas III SD 01 Bakung Udik yakni berjumlah 20 orang, yang akan diambil dengan cara *snowball sampling*, yaitu pengambilan objek sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar selama penelitian berlangsung, dan pemilihan objek dengan teknik tersebut dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya yang ada.

- a. Data sekunder adalah data yang di dapat dan di simpan oleh orang lain yang biasanya merupakan data masa

¹⁰Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2017), 15.

⁵Nur Achmad Budi Yulianto, *et.al.*, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Cet. I: Malang: Polinemas, 2018), h. 37

lalu/historical⁶. Data sekunder yang peneliti gunakan adalah berupa buku-buku, literatur, artikel dan jurnal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti atau disebut juga pendukung berkaitan dengan keterampilan guru dalam mengelola kelas.

3. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada awal semester genap tahun akademik 2022/2023 Waktu penelitian ini dilaksanakan di tanggal 3-8 mei 2023. Adapun lokasi atau objek penelitian adalah SD 01 Bakung Udik Kab. Tulang Bawang.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi atau Pengamatan

Dalam sebuah penelitian, observasi atau pengamatan merupakan bagian terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subyek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti⁷. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan menadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Dalam penelitian dengan observasi, peneliti akan datang langsung ke lokasi penelitian yaitu SD 01 Bakung Udik, untuk melihat kegiatan pembelajaran Matematika ataupun mengamati benda seperti sarana dan prasarana pembelajaran secara langsung dan mencatat hal-hal yang diperlukan dari tempat atau lokasi penelitian yang terkait dengan keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Matematika Kelas III di SD 01 Bakung Udik.

⁶ Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis: Panduan bagi Praktisi dan Akademis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 119

⁷ Suhailasari Nasution, *et.al., Teks Laporan Hasil Observasi untuk Tingkat SMP Kelas VII*, (Medan: Guepedia, 2021), h. 14

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan salah satu dari beberapa teknik dalam mengumpulkan informasi atau data. Slamet dalam buku sarwo mengemukakan, bahwa wawancara adalah cara yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti⁸. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Denzin dalam buku Fadhallah, mendefinisikan wawancara sebagai percakapan face to face (tatap muka) dimana salah satu pihak menggali informasi dari lawan bicaranya⁹.

Penggunaan metode wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan secara *face to face*, artinya secara langsung berhadapan dengan informan. Hal ini juga dimaksudkan untuk mencari kelengkapan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti membawa pedoman wawancara yang berisi garis-garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan mengenai keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Matematika Kelas III di SD 01 Bakung Udik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pengumpulan dan pencatatan sumber-sumber informasi seperti karangan, tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya¹⁰. Adapun menurut Sugiyono, dalam buku Herin, menyatakan bahwa dokumentasi itu digunakan untuk memperkaya pengetahuan mengenai berbagai konsep yang akan digunakan sebagai dasar atau pedoman dalam proses penelitian, yaitu dengan

⁸ Fandi Rosi Sarwo, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, (Yogyakarta: Leutikaprio, 2016),

⁹ Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta: UNJ Press, 2020), h. 1

¹⁰ Moh. Reevany Bustami, *et.al.*, *CSR Islam: Tujuh Prinsip Transformasi Organisasi*, (Malang: UMM Press, 2021), h. 94

mengumpulkan informasi yang terdapat dalam artikel surat kabar, buku-buku, maupun karya ilmiah pada penelitian sebelumnya, arsip foto, dan sebagainya¹¹.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah suatu kegiatan mengumpulkan data-data yang akurat dari sumber informasi khusus berupa buku-buku, artikel, jurnal, foto, data arsip sekolah, data historis sekolah, jumlah guru, staff, siswa, sarana dan prasarana, dan data lain yang menunjang perolehan sumber data yang dibutuhkan peneliti.

5. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilanjutkan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola mensistensikan, mencari pola menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis. Data tersebut terdiri dari deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa orang, interaksi, dan perilaku. Dengan kata lain, data merupakan deskripsi dari pernyataan-pernyataan seseorang tentang perspektif, pengalaman, atau suatu hal sikap, keyakinan dan pikirannya serta petikan-petikan isi dokumen yang berkaitan dengan suatu program.¹²

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur teknik analisis model interaktif dengan menempuh tiga langkah yang terjadi secara bersamaan menurut Miles dan Huberman yaitu: 1) reduksi data (data reduction) yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data. 2) penyajian data

¹¹ Herin Mawarti, *et.al.*, *Pengantar Riset Keperawatan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 98.

¹² Achamd Yusuf, *Pesantren Multikultural: Model Pendidikan Karakter Humanus Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan*, (Ed. I, Cet. I; Depok: Rajawali Pers, 2020), h. 103

(data displays) yaitu menemukan pola-pola hubungan yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (conclusion drawing/verffication). Berikut gambar teknik analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi semuanya dikumpulkan lalu data tersebut diklasifikasi dan digolongkan berdasarkan pada fokus penelitian yaitu: a) pengelolaan kelas guru Matematika di kelas III SD 01 Bakung Udik b) keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran Matematika di kelas III SD 01 Bakung Udik, c) kendala guru mengelola kelas pada mata pelajaran Matematika di kelas III SD 01 Bakung Udik. Data yang terkait dengan fokus penelitian tersebut diorganisasi sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi.

Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai penyajian data (*data displays*) pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap berdasarkan pada fokus penelitian yang berkaitan dengan: a) pengelolaan kelas guru Matematika di kelas III SD 01 Bakung Udik, b) keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran Matematika di kelas III SD 01

Bakung Udik c) kendala guru mengelola kelas pada mata pelajaran Matematika di kelas III SD 01 Bakung Udik.

Dalam reduksi data, peneliti melakukan grand tour (penjajakan lapangan) ke SD 01 Bakung Udik untuk memperoleh gambaran umum situasi belajar di tempat tersebut yang meliputi *place*, *actors* dan *activity*. Langkah ini bertujuan selain untuk memperoleh gambaran umum situasi belajar juga untuk menemukan berbagai domain dan kategori yang berhubungan dengan tema dan fokus penelitian yaitu: a) pengelolaan kelas guru Matematika di kelas III SD 01 Bakung Udik, b) keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran Matematika di kelas III SD 01 Bakung Udik, c) kendala guru mengelola kelas pada mata pelajaran Matematika di kelas III SD 01 Bakung Udik, kemudian peneliti menulis hasil observasi tersebut.

2. Penyajian Data (*Data Displays*)

Menurut Miles dan Huberman penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

Penyajian data dalam penelitian ini akan digunakan untuk menyajikan data-data sesuai dengan fokus penelitian meliputi: a) pengelolaan kelas guru Matematika di kelas III SD 01 Bakung Udik b) keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran Matematika di kelas III SD 01 Bakung Udik, c) kendala guru mengelola kelas pada mata pelajaran Matematika di kelas III SD 01 Bakung Udik. Dalam masing-masing domain tersebut, peneliti menjabarkan secara lebih rinci berdasarkan pada pemaknaan data yang ada di lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*) Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis data dengan menggunakan pendekatan multidisiplin ilmu dalam penelitian ini dilakukan selama proses pengumpulan data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu: a) pengelolaan kelas guru Matematika di kelas III SD 01 Bakung Udik, b) keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran Matematika di kelas III SD 01 Bakung Udik, c) kendala guru mengelola kelas pada mata pelajaran Matematika di kelas III SD 01 Bakung Udik.

6. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, analisis keabsahan data dilakukan dengan langkah yaitu Triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan beberapa langkah :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara.
2. Membandingkan yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat atau pandangan orang.

1. Sistematika Pembahasan.

Pada bab I ini berisi tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub-fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian penelitian terdahulu yang relevan, Metode penelitian dan sistematika Penulisan. Bab II Memuat uraian tentang Peran guru (Pengertian, tujuan dan manfaat pengelola kelas). Dan pembelajaran matematika, kerangka berpikir. Bab III berisi tentang deskripsi objek penelitian peran guru dalam mengelola kelas dan penyajian data yang digunakan dalam penelitian, Bab IV analisis penelitian memuat tentang analisis data penelitian dan temuan penelitian Bab V penutup memuat tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

Peran Guru Dalam Pembelajaran

Beberapa peranan guru yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Guru Sebagai Perancang Pembelajaran

Guru sebagai perancang pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran harus dikuasai oleh guru antara lain dengan membantu peserta didik menetapkan tujuan belajar dan menstimulasi peserta didik mencapai tujuan belajar, merencanakan kegiatan belajar bersama peserta didiknya yang mencakup kriteria keberhasilan, langkah-langkah, waktu, serta kondisi belajar, dan merencanakan sarana belajar yang diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar membantu peserta didik menilai dan kemajuannya sendiri¹¹.

Guru sebagai perancang pembelajaran yaitu sesuai dengan program yang diajukan oleh pihak Departemen Pendidikan Nasional dituntut untuk berperan aktif dalam merencanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dengan memperhatikan berbagai komponen dalam sistem pembelajaran. Guru dapat merancang dan mempersiapkan semua komponen agar berjalan dengan efektif dan efisien. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang prinsip-prinsip belajar, sebagai landasan dari perencanaan.

Guru sebagai perancang yaitu menyusun kegiatan akademik kurikulum dan pembelajaran, menyusun kegiatan kesiswaan, menyusun kebutuhan sarana prasarana dan mengestimasi sumber-sumber pembiayaan operasional sekolah serta menjalin

¹¹ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Kelas*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013),91.

hubungan dengan orang tua, masyarakat, pemangku kepentingan, dan instansi terkait¹².

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru sebagai perancang pembelajaran yaitu guru harus mempersiapkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan di dalam proses belajar mengajar.

1) Guru Sebagai Organisator/ Pengelola Pembelajaran

Guru sebagai pengelola pembelajaran hendaknya mampu mempergunakan pengetahuan teori belajar mengajar dari teori perkembangan hingga memungkinkan untuk menciptakan situasi belajar yang baik untuk mengendalikan pelaksanaan pengajaran dan pencapaian tujuan¹³.

Guru sebagai pengelola pembelajaran harus mampu mengurus dan menata berbagai sarana belajar dalam pengaturan ruang kelas meliputi kegiatan-kegiatan antara lain dengan mengadakan sarana belajar yang diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar, menata letak sarana belajar yang telah didapatkannya untuk mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, merawat sarana belajar yang ada di ruang kelas agar awet dan selalu siap digunakan untuk mendukung keberhasilan tujuan pembelajaran, melakukan perbaikan terhadap tata letak sarana belajar yang ada di ruang kelas¹⁴.

Guru sebagai pengelola pembelajaran sebenarnya bukan hanya mengajar, tetapi dalam hal ini guru lebih difokuskan pada kemampuan manajerial atau kedudukan dalam memimpin kelas pembelajaran. Oleh sebab itu guru bertindak sebagai manajer atau pemimpin pembelajaran di kelas yang dapat

¹² Sudarwan danim, *pengembangan profesi guru*, (Jakarta: Prenada Media,2018), 44.

¹³ Sudarwan denim, *pengembangan profesi guru*, (Jakarta: prenada media, 2018).45.

¹⁴ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Kelas*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), 90-130

menegelola proses pembelajaran untuk mempengaruhi para siswanya supaya mau melakukan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pengelola pembelajaran yaitu guru harus memahami konsep, prinsip, hakikat, serta pengetahuan tentang pembelajaran dan bagaimana mengelola kelas dan siswa bukan hanya tentang mengajar dan belajar saja.

2) Guru Sebagai Motivator Pembelajaran

Guru sebagai motivator yaitu guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Sering terjadi, siswa yang kurang berprestasi, hal ini bukan disebabkan tidak adanya motivasi belajar dari siswa sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.

Guru sebagai motivator yaitu hendaknya guru senantiasa untuk menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar, serta mampu memahami prinsip-prinsip bimbingan dan menerapkannya dalam proses pembelajaran¹⁵.

Guru sebagai motivator yaitu dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi antara lain dengan membangkitkan dorongan siswa untuk belajar, menjelaskan secara konkrit apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran, memberikan pengajaran terhadap prestasi yang dicapai hingga dapat merangsang pencapaian prestasi yang lebih baik dikemudian hari, membentuk kebiasaan belajar yang baik¹⁶.

¹⁵ Sudarwan danim, *pengembangan profesi guru*, (Jakarta: Prenada Media,2012), 46.

¹⁶ Karwati Euis dan Juni Doni Priansa, *Manajemen Kelas. Guru Profesional yang inspiratif, kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 25.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Guru sebagai motivator yaitu guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan keinginan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.

3) Guru Sebagai Supervisor Pembelajaran

Guru sebagai supervisor yaitu guru hendaknya dapat membentuk, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pembelajaran. Teknik-teknik supervisi harus dikuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi pembelajaran menjadi lebih baik¹⁷.

Guru sebagai supervisor yaitu guru dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Meskipun tujuan akhir dari pemberian supervisi adalah tertuju pada hasil belajar siswa, namun yang diutamakan adalah bantuan kepada guru. Karena guru adalah pelaksana Pendidikan.

Guru sebagai supervisor yaitu dengan melakukan pembinaan dalam pengembangan pada belajar siswa serta melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan proses pembelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Guru sebagai supervisor yaitu guru membantu, memperbaiki dan menilai dalam proses pembelajaran dalam rangka menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar.

B. Pengelolaan Kelas

a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas sangatlah penting untuk mendukung proses pembelajaran. Pengelolaan atau bisa juga dikatakan dengan manajemen yang artinya adalah kepemimpinan, ketatalaksanaan, penguasaan atau

¹⁷ Hamid Darmadi, "Tugas Peran Kompetensi dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional," Edukasi, (2015)

kepengurusan yang didalamnya ada cara penanganan atau tindakan mengelola, sedangkan kelas sendiri berhubungan dengan kegiatan yang dilaksanakan pada waktu tertentu, jadi berupa pelajaran yang diberikan oleh guru kepada murid dalam suatu ruangan (tempat tertentu) untuk suatu tingkat tertentu pada waktu atau jam tertentu. Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan guru untuk membantu menciptakan kondisi yang optimal.

Pengelolaan kelas merupakan seni atau praksis kerja dimana guru bekerja secara individu dengan atau melalui orang lain untuk mengoptimalkan sumber daya kelas bagi penciptaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Pendapat lain mengemukakan pengelolaan kelas merupakan ketrampilan guru sebagai seorang leader sekaligus manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar-mengajar¹⁸.

Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar-mengajar atau yang membantu seperti pendidik untuk mencapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

Dari definisi di atas bisa disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah kegiatan yang terencana yang sengaja dilakukan oleh guru dengan menguasai kelas dan mereka punya tujuan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal, membangun iklim sosio emosional yang positif serta menciptakan suasana kelas yang baik.

b. Tujuan Pengelolaan Kelas

Tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar

¹⁸ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), 59.

dan bekerja. Terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada siswa¹⁹.

Tujuan pengelolaan kelas pada hakekatnya telah tergantung dalam tujuan pendidikan, secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan social, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajardan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, emosional dan sikap serta apresiasi.

Dari definisi di atas bisa disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan kelas yaitu tujuan yang diniatkan dalam setiap kegiatan belajar mengajar, baik yang sifatnya instruksional maupun tujuan pengiring akan dapat dicapai secara optimal apabila dapat diciptakan dan dipertahankan kondisi yang menguntungkan bagi peserta didik. Akan tetapi program atau tujuan kelas tidak akan berarti apabila tidak diwujudkan menjadi sebuah bentuk kegiatan.

c. Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas

Secara umum faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua golongan yaitu, faktor intern dan faktor ekstern peserta didik. Faktor intern peserta didik berhubungan dengan masalah emosi, pikiran, dan perilaku. Kepribadian peserta didik dengan ciri-ciri khasnya masing-masing menyebabkan peserta didik berbeda dari peserta didik lainnya secara individual. Perbedaan secara individual ini dilihat dari segi aspek yaitu perbedaan biologis, intelektual, dan psikologis. Faktor ekstern peserta didik terkait dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan peserta didik, pengelompokan peserta didik, jumlah peserta didik, dan

¹⁹ Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 107

sebagainya. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh Djamarah adalah sebagai berikut:

1) Hangat dan Antusias

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab pada anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktifitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

2) Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah peserta didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

3) Bervariasi

Penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian peserta didik. Kevariasian ini merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

4) Keluwesan

Keluwesannya tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan peserta didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan peserta didik, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.

5) Penekanan Pada Hal-hal yang Positif

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku peserta didik yang positif daripada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan

dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

6) Penanaman Disiplin Diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.

d. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yang efektif akan terwujud manakala dengan melaksanakan aspek ruang lingkup didalamnya. Ada dua aspek yang harus dilakukan yaitu pengelolaan kelas yang berupa fisik atau kondisi fisik tempat belajar dan non fisik, pengelolaan yang berupa non fisik adalah pengelolaan yang menyangkut siswa, pengelolaan fisik berupa ruangan, pengaturan tempat duduk siswa, perabot, dan alat pelajaran lainnya. Pengelolaan kelas yang baik sangat menentukan kualitas kegiatan belajar mengajar, bila kualitas belajar mengajar baik maka peserta didik juga akan mendapatkan tingkat pemahaman yang baik. Pengelolaan kelas yang ideal dapat dilihat sebagai berikut:

1) Pengaturan Ruang Kelas

Pengaturan berasal dari kata dasar atur. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, atur berarti disusun baik-baik, tertib, rapi, berbaris rapi dan merupakan proses, cara, dan perbuatan mengatur. Jadi pengaturan ruang kelas dapat didefinisikan sebagai kegiatan mengurus dan menata segala sarana belajar yang terdapat di dalam ruang kelas oleh guru. Berbagai sarana belajar yang ada di dalam kelas seperti meja dan kursi, papan tulis, penghapus,

penggaris, papan absensi, rak buku, dan lain sebagainya²⁰. Pengaturan ruang kelas atau ruang tempat berlangsungnya ruang proses belajar mengajar sangat penting dan tidak memiliki solusi yang sederhana yang penting bagaimana ruang kelas itu digunakan mempengaruhi partisipan di kelas saling berhubungan dan apa yang dipelajari oleh siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa kelas yang kondusif dapat tercapai apabila guru sebagai manajer kelas mampu merencanakan dengan baik sarana belajar apa yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, mengadakannya, menatanya dengan baik, merawatnya dengan baik pula, mampu menilai sejauh mana efektivitas dan efisiensinya dalam mendukung kegiatan belajar mengajar, serta melakukan perbaikan tata letak sarana belajar, itulah sebabnya mengapa sebuah kelas harus diatur. Sementara urgensi atau arti penting dari pengaturan ruang kelas itu sendiri sebagai berikut :

- a) Pengaturan ruang kelas dapat menciptakan kelas yang memiliki suasana belajar yang menghidupkan.
 - b) Pengaturan ruang kelas dapat memungkinkan guru dan juga peserta didik untuk bergerak secara leluasa di dalam kelas.
 - c) Pengaturan ruang kelas dapat memfokuskan peserta didik untuk tetap fokus dalam belajar.
- 2) Pengaturan Tempat Duduk Peserta Didik

Dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik sudah tentu memerlukan tempat duduk. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tempat duduk dapat mempengaruhi peserta didik dalam mencapai keberhasilan belajarnya. Bentuk dan ukuran tempat duduk yang sekarang digunakan juga bervariasi, ada tempat duduk yang hanya diduduki oleh satu orang peserta didik, ada juga yang dapat diduduki oleh dua

²⁰ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018),17.

orang atau lebih²¹. Dalam belajar peserta didik memerlukan tempat duduk. Karena tempat duduk mempengaruhi dalam belajar peserta didik, sebaiknya tempat duduk peserta didik tidak berukuran besar mudah diubah-ubah formasinya sesuai kebutuhan. Selain itu, kursi dan meja peserta didik dan guru juga menunjang dan perlu ditata sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik agar memenuhi prinsip penataan tata ruang kelas yang ideal meliputi:

- a. Aksesibilitas yaitu peserta didik mudah menjangkau sumber belajar yang tersedia.
- b. Mobilitas yaitu peserta didik dapat bergerak ke bagian lain kelas.
- c. Interaksi yaitu memudahkan interaksi antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik.
- d. Variasi kerja peserta didik yaitu memungkinkan peserta didik bekerjasama secara perorangan, berpasangan, atau kelompok.

Formasi pengaturan meja kursi yang dapat dikembangkan adalah formasi huruf U, meja konferensi, lingkaran, susunan chevron atau huruf V, atau kelas tradisional yaitu berjejer atau berbaris secara formasi auditorium. Guru dalam mengatur peserta didik dalam belajar mencakup siapa yang menyusun anggota kelompok, kriteria pengelompokan (homogen, heterogen berdasarkan minat dan kemampuan) serta dinamika kelompok tetap atau sesuai kebutuhan²². Guru sebagai seorang manajer kelas dapat melakukan pengaturan tempat duduk dengan posisi yang variatif, guru harus mengetahui berbagai formasi pengaturan tempat duduk. Formasi-formasi tersebut sebagai berikut:

- 1) Formasi Tradisional

²¹ Ibid., 78.

²² Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018),14.

Formasi tradisional merupakan formasi yang pada umumnya digunakan hampir di setiap kelas pada sekolah-sekolah di Indonesia. Pada formasi tradisional para peserta didik duduk berpasangan pasangannya dalam satu meja dengan kursi Panjang atau dua kursi. Tempat duduk pada formasi ini berderet memanjang ke belakang. Biasanya peserta didik perempuan berada di barisan depan, sedangkan peserta didik laki-laki di barisan belakang atau peserta didik yang berpostur tubuh pendek duduk di barisan depan, sedangkan yang berpostur tubuh tinggi di bagian belakang. Formasi tradisional ini sangat tepat sekali dibentuk jika guru hendak menggunakan metode ceramah pada saat mengajar.

2) Formasi Auditorium

Formasi auditorium hampir sama dengan formasi tradisional, perbedaannya pada formasi ini posisi tempat duduk peserta didik berderet memanjang ke samping bukan ke belakang seperti pada formasi tradisional. Formasi auditorium ini memungkinkan semua peserta didik untuk mudah melihat pergerakan guru. Hal ini menjadikan guru menjadi orang yang menjadi pusat perhatian peserta didik. Dalam formasi ini guru juga dapat melihat ataupun mengamati peserta didiknya secara menyeluruh saat kegiatan belajar- mengajar berlangsung. Metode ceramah dan metode tanya jawab yang sifatnya interaktif sangat tepat sekali digunakan dengan formasi kelas auditorium ini.

3) Formasi Chevron

Diakui ataupun tidak pada kondisi tertentu formasi kelas tradisional kurang memadai untuk menjadikan kegiatan belajar efektif, yaitu kegiatan belajar yang menjadikan peserta didik aktif, apalagi jika jumlah peserta didik melebihi standar yang telah ditentukan atau terlalu banyak. Tentunya hal tersebut menuntut guru untuk lebih kreatif dalam menjadikan peserta didiknya untuk tetap aktif. Formasi tempat duduk chevron bisa digunakan

sebagai solusinya. Hal ini disebabkan dalam formasi chevron jarak antar peserta didik dan jarak peserta didik dengan guru dapat berkurang. Formasi chevron ini membuat interaksi guru dengan peserta didik lebih intensif sehingga peserta didik dapat menjalani Kegiatan belajar mengajar dengan antusias, menyenangkan, dan terfokus. Formasi ini cocok digunakan oleh guru jika guru hendak menyampaikan materi dengan metode ceramah interaktif, tanya jawab, dan diskusi kelompok.

4) Formasi Kelas Bentuk U

Formasi kelas bentuk U biasanya dapat ditemukan pada acara diklat maupun workshop khususnya workshop kepemimpinan, tetapi bukan berarti formasi tersebut tidak dapat diterapkan di dalam sebuah kelas, justru formasi tersebut sangat ideal, efektif, dan efisien untuk diterapkan di dalam sebuah kelas. Formasi kelas bentuk U ini sangat menarik dan mampu mengaktifkan para peserta didik sehingga mampu membuat peserta didik antusias dalam belajar. Dengan demikian, harapannya keberhasilan kegiatan belajar mengajar tercapai. Dalam formasi ini, guru merupakan orang yang paling aktif bergerak dinamis ke segala arah serta langsung berinteraksi secara berhadapan dengan peserta didiknya. Formasi bentuk U sangat tepat dilakukan dalam kegiatan belajar yang dilakukan dengan diskusi, presentasi, dan kerja tim. Dengan begitu, para peserta didik lebih memaksimalkan potensi alat indra mereka dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan mampu berinteraksi secara langsung sehingga akan mendapatkan respon dari guru secara langsung pula.

5) Formasi Meja Pertemuan

Formasi meja pertemuan ini umumnya diselenggarakan di tempat-tempat pertemuan dan seminar. Formasi ini dapat digunakan dengan cara membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok mempunyai meja pertemuannya masing-

masing. Formasi meja pertemuan ini sangat baik jika digunakan dalam kegiatan belajar secara berkelompok di dalam kelas, yang mana guru biasanya memberikan tugas kelompok untuk diselesaikan secara kolektif. Kemudian hasil dari pembahasan tersebut akan dibahas oleh guru. Selanjutnya, guru akan memberikan klarifikasi terhadap persoalan yang telah dibahas oleh masing-masing kelompok.

6) Formasi Konferensi

Formasi konferensi dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif di dalam kelas karena peserta didik akan menguasai jalannya kegiatan belajar mengajar, sedangkan guru pada formasi ini hanya melontarkan tema yang harus dibahas kemudian mengawasi dan sesekali mengarahkan peserta didik untuk bisa menjalankan kegiatan belajar. Formasi konferensi ini sangat bagus digunakan ketika guru hendak menggunakan metode diskusi, debat aktif, dan tim kuis. Untuk bisa membentuk formasi konferensi, meja yang harus digunakan adalah meja Panjang yang didekatkan satu persatu dalam bentuk memanjang sehinggaterbentuk kumpulan meja berbentuk persegi Panjang.

7) Formasi Lingkaran

Formasi lingkaran merupakan tempat duduk yang disusun melingkar tanpa menggunakan meja dan kursi. Formasi lingkaran ini biasanya digunakan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dalam satu kelompok yang mana guru sebagai seorang manajer kelas memiliki peran untuk membimbing dan mengarahkan jalannya kegiatan belajar mengajar tersebut²³.

3) Penataan Tempat Belajar

Agar terciptannya suasana yang menggairahkan dalam belajar, perlu diperhatikan penataan ruang belajar. Penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya

²³ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), 129-144.

memungkinkan anak duduk berkelompok dan guru bergerak secara leluasa untuk membantu siswa dalam belajar. Pengaturan ruang belajar dan perabot kelas (meja, kursi, lemari, papan tulis dan meja guru) hendaknya memperhatikan bentuk dan ruangan kelas, bentuk dan ukuran meja dan kursi peserta didik, jumlah dan tingkatan peserta didik, jumlah kelompok dalam kelas, jumlah peserta didik dalam tiap kelompok²⁴.

4) Penataan Keindahan dan Kebersihan Kelas

Kelas merupakan ruang lingkup pengelolaan kelas maka dari itu kelas harus diperhatikan keindahan dan kebersihannya. Kelas sangat penting dalam proses belajar mengajar karena proses belajar mengajar dilaksanakan di dalam kelas, jika kelas ditata keindahan dan kebersihannya akan membuat siswa nyaman di kelas dan bisa jadi siswa lebih senang di dalam kelas daripada di halaman saat jam istirahat berlangsung, kebersihan juga menjamin kesehatan peserta didik. Hal-hal yang harus ditata dalam kelas adalah sebagai berikut:

- a) Hiasan dinding (pajangan)
- b) Penempatan lemari
- c) Pemeliharaan kebersihan

Menurut Lois V. Johnson dan Mary A. Bani (Classroom Management), yang dikutip oleh Made Pidata, adalah

- a. Pengelolaan kelas ditinjau dari konsep lama adalah mempertahankan ketertiban kelas.
- b. Pengelolaan kelas ditinjau dari konsep modern adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problema dan situasi kelas`

Menurut J.M. Cooper, memengemukakan 5 pengelompokan definisi pengelolaan kelas, yaitu;

²⁴ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018),18

- a. Pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas/

Definisi ini memandang pengelolaan kelas sebagai proses untuk mengontrol tingkah laku siswa. Pandangan ini bersifat “Otoratif” . kaitanya dengan guru adalah menciptakan dan memelihara ketertiban suasana kelas penggunaan disiplin sangat diutamakan.

- b. Pengelolaan kelas adalah seperangkat adalah kegiatan guru untuk memaksimalkan kebebasan siswa.

Definisi ini didasarkan atas pandangan yang bersifat “Permisif”. Kaitanya dengan tugas guru adalah memaksimalkan perwujudan kebebasan siswa, maksudnya guru membantu siswa untuk merasakan bebas melakukan yang ingin dilakukannya²⁵.

- c. Pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan.

Definisi ketiga ini didasarkan pada prinsip-prinsip mengubah tingkah laku (behavioral modification), dan memandang pengelolaan kelas sebagai proses perubahan tingkah laku siswa. Guru ini berfungsi sebagai pembantu siswa dalam mempelajari tingkah laku yang diharapkan memlalui prinsip reinforcement (penguatan).

Made Pidarta dengan mengutip pendapat Lois V. Johnson dan Marry A. Bany, mengemukakan bahwa pengelola kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problema dan situasi kelas. Dalam hal ini guru bertugas menciptakan, memelihara dan mempertahankan sistem/organisasi kelas. Sehingga individu siswa dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya dan energinya pada tugas-tugas individual.

C. Pembelajaran Matematika di SD

²⁵ Zanafa publishing, *manajemen kelas* (yogyakarta;2016), h.2-3

1. Pengertian Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika merupakan pelajaran yang wajib dipelajari oleh peserta didik di sekolah dasar. Matematika adalah salah satu bagian elemen pendidikan dasar pada seluruh bidang pengajaran. Maka hal ini dikarenakan hakikat pembelajaran matematika di sekolah dasar yang sesuai dengan tuntutan kehidupan. Matematika merupakan suatu perkara yang tidak bisa kita lepaskan dari kehidupan sehari-hari. Kata matematika berasal dari berbagai istilah. Pada buku Nasution mengungkapkan kata matematika ialah berkaitan dengan Bahasa Sansakerta yaitu medha atau widya yang berarti kepandaian, ketahuan dan kecerdasan. Istilah bahasa Yunani Matematika ialah *mathematike* artinya mempelajari. Matematika juga berhubungan dengan kata lain yaitu, *mathein* atau *mathenein* yang artinya berpikir. Matematika merupakan suatu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari.

Berdasarkan beberapa istilah di atas mengenai matematika tersebut maka matematika merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana cara berpikir logis dan masuk akal dalam memperoleh konsep²⁶. Menurut teori *Brunner* mengungkapkan bahwa belajar matematika berlangsung akan lebih berhasil apabila proses pembelajaran berfokus pada konsep-konsep dan struktur-struktur yang terdapat pada materi yang diajarkan di samping hubungan yang terkait antar konsep-konsep dan struktur-struktur.

Pembelajaran matematika adalah suatu pembelajaran penting yang harus di berikan pada peserta didik dari mulai sekolah dasar untuk melengkapi kemahiran atau kemampuan peserta didik dalam berhitungmengolah data. Pembelajaran matematika juga merupakan proses pemberian pengalaman

²⁶ Yeti E.Y.S. *Model pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika Di Kelas VI Sekolah Dasar* (Yogyakarta : CV Budi Utama. 2020).

peserta didik melalui berbagai macam kegiatan yang terencana sehingga peserta didik mendapatkan kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Pembelajaran yang dimaksud ialah kegiatan belajar mengajar untuk memberikan peserta didik pengalaman belajar sehingga terbentuknya suasana belajar yang tertib dan menyenangkan. Pada pembelajaran matematika terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Karena pada keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut terdiri dari dua faktor, yaitu faktor dalam diri peserta didik itu sendiri (intern) dan faktor dari luar peserta didik (ekstern). Pertama, faktor dari dalam diri siswa (intern) diantaranya minat, bakat, usaha, kecakapan, perhatian, kelemahan, motivasi, kebiasaan peserta didik dan kesehatan. Salah satu hal terpenting pada kegiatan belajar yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik bahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya. Kedua, faktor dari peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya ialah lingkungan fisik dan non fisik (termasuk suasana kelas dalam belajar seperti menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komitesekolah), guru, pelaksanaan belajar dan teman sekolah. Pada pembelajaran matematika untuk peserta didik di SD/MI harus bersifat konkret dan sesuai dengan konsep materi yang dipelajarinya. Pada dasarnya peserta didik dimulai dari umur 6 atau 7 tahun sampai 12 atau 13 tahun, mereka masih berada pada fase operasional konkret. Maka dari itu pada pembelajaran matematika sangat tepat apabila menggunakan media atau alat peraga untuk membantu menjelaskan hal-hal yang bersifat abstrak menjadi konkret. Bahwasanya matematika dijelaskan oleh Dienes dalam Ruseffendi mengungkapkan bahwa setiap konsep atau prinsip dalam matematika yang disajikan dalam bentuk konkret akan dapat dipahami dengan baik. Maka hal ini mengandung arti benda-benda atau objek-objek dalam bentuk permainan akan sangat

berperan apabila dimanipulasi dengan baik untuk pengajaran matematika. Pembelajaran Matematika merupakan suatu upaya untuk memfasilitasi, mendorong, dan mendukung siswa dalam belajar Matematika²⁷.

Pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar merupakan salah satu kajian yang selalu menarik karena adanya perbedaan karakteristik khususnya antara hakikat peserta didik dan hakikat matematika. Untuk itu diperlukan adanya jembatan yang menetralsir perbedaan tersebut. Anak usia tingkat sekolah dasar sedang mengalami perkembangan pada tingkat berpikirnya. Matematika merupakan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol, maka konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu. Seorang siswa akan lebih mudah mempelajari matematika apabila telah didasari pada apa yang telah dipelajari orang itu sebelumnya. Karena untuk mempelajari suatu materi matematika yang baru, pengalaman belajar yang lalu dari seseorang itu akan mempengaruhi terjadinya proses belajar matematika tersebut.

2. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD/MI

Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun (2006:148) Tentang Standar Isi Satuan mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.

²⁷ Isrokatun dan Amelia. *Model –Model Pembelajaran Matematika* (Jakarta : PT Bumi Aksara. 2018).

- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.

Selain tujuan pembelajaran matematika di atas, ada beberapa tujuan pembelajaran matematika harus dibedakan menjadi 2 menurut Fatimah yaitu:

- a) Anak pandai menyelesaikan permasalahan (menjadi problem solver). Hal ini dapat dicapai apabila dalam menerapkan prinsip pembelajaran matematika dua arah. Anak-anak akan dapat menguasai konsep-konsep matematika dengan baik.
- b) Anak pandai dalam berhitung. Anak mampu melakukan perhitungan dengan benar dan tepat (cepat bukan tujuan utama). Kedua tujuan tersebut dicapai apabila siswa memahami operasi dasar matematika, menghafal dasar matematika (penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian)²⁸.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan tersebut merupakan tujuan penting yang harus dicapai dalam pembelajaran matematika guna menghadapi kehidupan yang selalu berubah dan berkembang. Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung menggunakan bilangan sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika juga dapat membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin.

3. Hasil Belajar Matematika

Pengertian hasil belajar matematika menurut Setiawan (2014) adalah pengetahuan yang didapat dari pola rutinitas mempelajari matematika. Sedangkan menurut

²⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013)

Ahira (2009) hasil belajar matematika merupakan hasil yang dapat diukur dari suatu usaha untuk tahu sejauh apa kesuksesan belajar dalam penguasaan kompetensi di bagian matematika. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Sholihin (2013) bahwa hasil belajar matematika merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar matematikanya. Berdasarkan pengertian belajar, hasil belajar, dan matematika maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika merupakan tingkat keberhasilan atau penguasaan seorang siswa terhadap bidang studi matematika setelah menerima pengalaman belajar atau setelah menempuh proses belajar mengajar yang terlihat pada nilai yang diperoleh (berupa angka atau huruf) dari tes hasil belajarnya.



DAFTAR RUJUKAN

- Achamd Yusuf, Pesantren Multikultural: *Model Pendidikan Karakter Humanus Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan*, (Ed. I, Cet. I; Depok: Rajawali Pers, 2020), h. 103
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2013)
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 184
- Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. I: Sukumbumi: Jejak, 2018), h. 7
- Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, (Cet. I: Sukabumi: Jejak, 2020), h. 36-37.
- Dermawan Wibisono, Riset Bisnis: *Panduan bagi Praktisi dan Akademis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 119
- Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 107
- Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018),14.
- Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018),18
- Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018),17.
- Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta: UNJ Press, 2020), h. 1
- Fandi Rosi Sarwo, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, (Yogyakarta: Leutikaprio, 2016),
- Faizal Chan dkk, (2019), “Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas” (*PGSD FKIP Universitas Jambi*), *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume III, Nomor 2 November, Hal 25
- Herin Mawarti, *et.al.*, *Pengantar Riset Keperawatan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 98.
- Isrokatun dan Amelia. *Model –Model Pembelajaran Matematika* (Jakarta : PT Bumi Aksara. 2018).
- Karwati Euis dan Juni Doni Priansa, *Manajemen Kelas. Guru Profesional yang inspiratif, kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 25.enadamedia Group, 2016), hal 2.

- Kadri, (2018), “Pentingnya Manajemen Pengelolaan Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran”, (Bandung), *Jurnal bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, Volume 9, No. 1, Hal 45-46.
- Moh. Reevany Bustami, *et.al.*, *CSR Islam: Tujuh Prinsip Transformasi Organisasi*, (Malang: UMM Press, 2021), h. 94
- Muh. Fitrah, Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Cet. I: Sukabumi: Jejak, 2017), h. 44.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016). Hal -
- Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Kelas*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Hamid Darmadi, “Tugas Peran Kompetensi dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional,” Edukasi, (2015)Media, 2013), 90
- Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Kelas*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), 91.
- Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Kelas*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), 90-130.
- Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), 59.
- Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), 129-144.
- Nur Achmad Budi Yulianto, *et.al.*, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Cet. I: Malang: Polinemas, 2018), h. 37
- Prawoto, *Microteaching*, (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 2014), hal 14.
- Sudarwan danim, *pengembangan profesi guru*, (Jakarta: Prenada Media,2016), 44.
- Sudarwan danim, *pengembangan profesi guru*, (jakarta: Prenada Media, 2016, 45.
- Sudarwan danim, *pengembangan profesi guru*, (Jakarta: Prenada Media,2012)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, h. 298.

- Suhailasari Nasution, *et.al.*, *Teks Laporan Hasil Observasi untuk Tingkat SMP Kelas VII*, (Medan: Guepedia, 2021), h. 14
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung;Alfabeta, 2017), 15. 95
- UU RI No. 20 Tahun 2003 *tentang SISDIKNAS dan PP RI Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*, (Bandung : Nuansa Aulia, 2015. h.2
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada)
- Yeti E.Y.S. Model pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika Di Kelas VI Sekolah Dasar (Yogyakarta : CV Budi Utama. 2020).karta: Prenada Media,2012), 46.
- Zahrotul Umi, (2021), “Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa Di MI Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”, *Jurnal An Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, Vol. 7. No. 2, Hal 138-139.
- Zanafa publishing, *manajemen kelas* (yogyakarta;2016), h.2-3



